

ABSTRAK

**TEAMS GAMES TOURNAMENT DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA**

**Hajrawati, Dosen Program Studi Pendidikan Biologi,
STKIP-PI Pembangunan, Makassar
085343629112, E-mail: watihajra54@yahoo.com**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) pada materi sistem reproduksi manusia di SMA Batara Gowa. Berdasarkan hasil tes akhir Siklus I dan II, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu 21,74%.

kata kunci: tgt, hasil belajar

ABSTRACT

**ITS TEAMS GAMES TOURNAMENT IN IMPROVING
STUDENT LEARNING OUTCOMES**

Based on the analysis of data obtained after carry out research can be conclude that there are increasing study result of the by using kind of classroom cooperative type TGT (*teams games tournament*) on matter the reproductive system of human in SMA Batara Gowa. Based on the test cycle the end I and II, there are increasing study result of the students are 21,74 %.

keyword: tgt, learning outcomes

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu sains yang mendapat perhatian dari pemerintah, mengingat hal tersebut kiranya dalam pendidikan biologi, guru perlu membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat demi menjawab masa depan. Selain itu, biologi juga dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk dapat menerapkan biologi di berbagai bidang kehidupan, seperti genetika dan lain-lain. Untuk itu guru diharapkan selektif dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru harus menguasai prinsip-

prinsip belajar mengajar, dalam hal ini adalah model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi secara efektif dan efisien, maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sementara itu jika guru tidak mampu berperan dalam menyampaikan materi yang disajikan dalam model pembelajaran, secara otomatis peserta didik juga pasif. Hal tersebut sering terjadi di sekolah, termasuk di SMA Batara Gowa. Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dan motivasi belajar siswa adalah faktor lingkungan belajar yang kurang kondusif, metode pengajaran, kurangnya pengawasan orang tua, banyak guru yang mengajar menggunakan metode-metode yang sering digunakan, seperti metode ceramah dan metode buku. Banyak peserta didik yang kurang memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru, hal ini terbukti saat diadakan evaluasi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang dapat mengaktifkan peserta didik, baik fisik maupun mental, sebab dalam kelompok mereka diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan

Slavin yang mengatakan bahwa, *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) adalah suatu model pembelajaran, di mana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, dengan struktur kelompoknya, yang bersifat heterogen (Silberman, 2010).

Dalam model pembelajaran kooperatif peserta didik dibutuhkan untuk saling membantu dalam memahami konsep berdiskusi dan menyelesaikan tugas-tugas yang berupa soal-soal latihan secara bersama. Dalam pembelajaran kooperatif dikenal adanya beberapa macam tipe, salah satunya adalah tipe *Teams Games Tournament*. TGT adalah suatu pendekatan yang melibatkan banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi materi tertentu. Pada model *Teams Games Tournament* ini siswa dikelompokkan dalam tim pembelajaran yang merupakan campuran menurut tingkat kerja, jenis kelamin dan suku (Minarni, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Reproduksi Manusia Pada siswa Kelas XI Di SMA Batara Gowa”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang pelaksanaannya terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 23 orang.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus (siklus I dan siklus II), dimana pelaksanaan tindakan siklus I dengan siklus II merupakan rangkaian saling berkaitan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan kelanjutan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Secara sistematis keterkaitan antara setiap komponen dengan komponen lainnya dan antara siklus I dan siklus II dalam penelitian ini ditunjukkan dalam bentuk skema penelitian tindakan kelas:

Siklus I

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum (Standar Isi) kelas XI mata pelajaran Biologi yang berkaitan dengan materi sistem reproduksi manusia.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika diberikan tindakan.
- d. Evaluasi untuk mengukur hasil belajar biologi peserta didik dalam bentuk tes *Multiple choice*.
- e. Membuat lembar jawaban untuk evaluasi siklus.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan RPP yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan selama 6 jam pelajaran yaitu tiga kali pertemuan, satu jam pelajaran berlangsung selama 45 menit. Secara

umum tindakan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini adalah.

- a. Guru mengawali pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menggali pengetahuan awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Menjelaskan materi sistem reproduksi.
- c. Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil beranggotakan 5-6 orang. Kemudian memberikan nomor anggota pada masing-masing kelompok.
- d. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa, pada setiap kelompok.
- e. Peserta didik di minta untuk menyatukan pendapatnya dalam kelompok (*Teams*), untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- f. Peserta didik di minta untuk memainkan permainan (*Games*), untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Apabila ada kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang di berikan,

maka kelompok lain bertugas untuk menjawabnya.

- g. Setiap kelompok bertanding (*Tournament*), untuk mendapatkan skor yang tinggi.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, yang dilakukan adalah observasi dan evaluasi.

- a. Mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams games tournament* melalui lembar observasi.
- b. Mengumpulkan data melalui evaluasi hasil belajar pada siklus I.
- c. Melakukan evaluasi terhadap data yang ada.

4. Analisis dan Refleksi

Hasil yang dicapai pada tahap observasi dan evaluasi dikumpul kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk melihat kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams games tournament*. Jika dalam siklus I masi ditemukan hal-hala berikut. Maka akan dilanjutkan ke siklus ke II.

Siklus II

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

a. Menelaah kurikulum (standar isi) kelas XI IPA mata pelajaran biologi yang berkaitan dengan materi sistem reproduksi manusia.

b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dimana dalam RPP tersebut dimasukkan tindakan-tindakan untuk mengatasi kendala yang muncul pada siklus I agar pembelajaran dapat berlangsung baik. Adapun upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Memberikan pengarahan dengan penekanan pada kerjasama kelompok. Dengan tujuan, peserta didik dapat memahami manfaat dari kerjasama dalam kelompok. Peserta didik juga diajarkan untuk kerjasama dengan peserta didik lainnya dalam kelompok, yang berarti berusaha menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing dan tidak

menjadikannya sebagai halangan dalam kerjasama. Karena hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih baik daripada hasil pemikiran satu kepala saja.

2) Memberikan penjelasan kembali mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Penerapan pembelajaran ini antara lain bertujuan agar peran peserta didik dalam setiap kelompoknya dapat merata, dengan kata lain peserta didik mempunyai bagian yang sama dalam kelompok. Sehingga tidak ada yang merasa paling banyak perannya atau sebaliknya merasa tidak mempunyai peran sama sekali.

c. Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika diberikan tindakan.

d. Evaluasi untuk mengukur hasil belajar biologi peserta didik dalam bentuk tes *multiple choice*.

- e. Membuat lembar jawaban untuk evaluasi siklus.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan selama 4 jam pelajaran yaitu dua kali pertemuan, satu jam pelajaran berlangsung selama 45 menit. Secara umum tindakan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini adalah.

- a. Guru mengawali pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Memberikan pengarahan akan manfaat kerjasama kelompok, agar setiap anggota kelompok berusaha untuk menerima kekurangan dan kelebihan temannya, sehingga kerjasama yang baik akan tercapai. Misalnya, dengan memberikan perbandingan antara kelompok yang kerjasamanya baik dengan kelompok yang kerjasamanya kurang baik.
- c. Menjelaskan kembali tujuan dari model pembelajaran kooperatif

TGT, salah satunya adalah agar peran setiap anggota kelompok sama, tidak ada lagi yang merasa paling berperan dalam kelompok ataupun merasa tidak berperan sama sekali.

- d. Menjelaskan materi sistem reproduksi manusia, yang merupakan kelanjutan dari siklus I.
- e. Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil beranggotakan 5-6 orang. Kemudian memberikan nomor anggota pada peserta didik masing-masing kelompok mulai dari nomor 1 sampai dengan 5.
- f. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada setiap kelompok
- g. Peserta didik di minta untuk belajar dalam kelompok (*Teams*) untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.
- h. Peserta didik diminta untuk memainkan permainan (*Games*), untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Apabila ada kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang di berikan, maka kelompok lain bertugas untuk menjawabnya.

- i. Setiap kelompok bertanding (*Tournament*) untuk mendapatkan skor yang tinggi.
 - j. Guru memberikan penghargaan (*Rekognasi*), kepada kelompok yang mempunyai skor tertinggi.
3. Pengamatan
- a. *Tournament* (TGT) melalui lembar observasi.
 - b. Mengumpulkan data melalui evaluasi hasil belajar pada siklus II.
 - c. Melakukan evaluasi terhadap data yang ada.

Pada tahap pengamatan, yang dilakukan adalah observasi dan evaluasi. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games*

Teknik Analisa Data.

Data diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan analisis statistik deskriptif. Untuk mengetahui berapa persen hasil belajar dan peningkatan atau tidak pada siklus 1 dan 2. dengan memakai Pedoman Acuan Patokan (PAP)

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Tes Siklus I

Tabel. 1 Hasil tes akhir siklus I yang di sesuaikan dengan (PAP)

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan	Nilai Rata-rata
80-100	10	43,47%	Baik sekali	
66-79	5	21,73%	Baik	
56-65	6	26,09%	Cukup	
40-55	2	8,69%	Kurang	
0-39	0	0%	Gagal	
Jumlah	23	100%	Jumlah	78, 26%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam tes siklus I. sehingga nilai rata-rata 10 orang peserta didik atau 43,47% yang di capai oleh peserta didik sebesar memperoleh nilai baik sekali, 5 orang (78, 26%) dengan ketuntasan klasikal 75% peserta didik atau 21,73% memperoleh karena dari 23 peserta didik yang nilai baik, 6 orang peserta didik atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 baru 18 orang peserta 26,09% memperoleh nilai cukup, dan 2 didik. Maka hasil tes di atas menunjukkan oarng peserta didik atau 8,69% bahwa 2 orang peserta didik lainnya memperoleh nilai kurang, serta tidak ada peserta didik yang di nyatakan gagal belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Sehingga peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus II.

2. Hasil Tes Siklus II

Tabel. 2 Hasil tes akhir siklus II yang di sesuaikan dengan (PAP)

Interval	Frekuensi	Presentasi	Keterangan	Nilai rata-rata
80-100	14	60,87%	Baik sekali	
66-79	6	26,09%	Baik	
56-65	3	13,04%	Cukup	
40-55	0	0%	Kurang	
0-39	0	0%	Gagal	
Jumlah	23	100%	Jumlah	100

Tabel di atas menunjukkan 14 orang **PEMBAHASAN**

peserta didik atau 60,87% memperoleh nilai baik sekali, 6 orang peserta didik atau 26,09% memperoleh nilai baik, 3 orang peserta didik atau 13,04% memperoleh nilai cukup. Dan tidak ada peserta didik yang dinyatakan gagal dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi sistem reproduksi manusia. Dari hasil rata-rata yang di capai peserta didik sebesar 100% dapat dilihat bahwa seluruh peserta didik atau 23 peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah di tentukan. Dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Olehnya itu peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa 10 orang peserta didik atau 43,47% memperoleh nilai baik sekali, 5 orang peserta didik 21,73% memperoleh nilai baik, 6 orang atau 26,09% memperoleh nilai cukup dan 2 orang peserta didik atau 8,69% memperoleh nilai kurang dan tidak ada peserta didik yang dinyatakan gagal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bertolak dari refleksi siklus I, maka pada pelaksanaan tindakan pada siklus II peneliti lebih memperbaiki cara penyampaian materi-materi yang belum di pahami oleh peserta didik kemudian peneliti melakukan tes akhir siklus II.

Berdasarkan tes akhir siklus II menunjukkan 14 orang peserta didik atau 60,87% memperoleh nilai baik sekali, 6

orang peserta didik atau 26,09% memperoleh nilai baik, 3 orang peserta didik atau 13,04% memperoleh nilai cukup dan tidak ada peserta didik yang menyatakan gagal. Dengan demikian dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari tes akhir siklus I dan II yaitu 21, 74%.

Sedangkan kelebihan dari TGT adalah meningkatkan harga diri sosial pada peserta didik, meningkatkan perasaan atau presepsi bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan keterlibatan peserta didik lebih tinggi dalam belajar bersama (Djamarah, 2006).

Dari hasil penjelasan di atas secara umum dapat di katakan bahwa pembelejaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di pandang sisi presentase siklus demi siklus yang terdapat dalam hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi sistem reproduksi manusia di SMA Batara Gowa.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian dapat di simpulkan bahwa

terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) pada materi sistem reproduksi manusia di SMA Batara Gowa.

2. Berdasarkan hasil tes akhir Siklus I dan II, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu 21,74%.

SARAN

1. Mengingat model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem reproduksi manusia, maka perlu di coba dengan menggunakan model pembelajaran serupa yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Mengingat dalam penelitian baru berjalan dalam 2 siklus, maka guru lain yang ingin menggunakan penelitian yang sama agar di lanjutkan guna mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
3. Penulis sangat mengharapkan masukan yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini dan dapat di gunakan sebagai referensi

dan hasil penelitian ini bisa di lanjutkan oleh peneliti yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsi H. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Minarni. 2009. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Model Pembelajaran Problem Based Learning siswa kelas X MAN I Model kota Bengkulu*. MAN I Model Bengkulu. Bengkulu.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosada Karya. Bandung.
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. PT Pustaka Insan Madani. Jogjakarta.
- Pupuh dan M. Sobry, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rafika Aditama. Bandung.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Silberman dalam Silkia Puspita Kencana. 2010. *Strategi Pembelajaran Inquiring Minds Want To Know (Menggali Pikiran Yang Ingin Tahu) Dan True Or False (Benar Atau Salah) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hayati Pada Siswa Kelas XI Man 1 Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudjana, Nana. 1996. *Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Suryosubroto, D. 1990. *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.